

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah, beragam suku dan kebudayaan yang tidak ada habisnya. Tetapi, kekayaan yang dimiliki Indonesia belum menjadikan Indonesia sebagai negara maju. Alasan yang menyebabkan Indonesia masih menjadi negara berkembang adalah karena tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi, meningkatnya angka pengangguran, pembangunan infrastruktur yang belum merata, meningkatnya angka kemiskinan, pendidikan berkualitas yang belum merata, kualitas hidup yang masih rendah, dan masih banyak faktor lainnya. Masalah utama yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia sampai saat ini adalah pengangguran. Terlebih dengan adanya era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) semakin menambah terdesaknya masyarakat Indonesia yang tergeser oleh tenaga asing yang bekerja di Indonesia.

Solusi yang tepat untuk menanggulangi masalah pengangguran ini adalah dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan baru atau dengan cara berwirausaha. Menurut Menteri Perdagangan Indonesia periode 2016 hingga saat ini, Drs. Enggartiasto Lukita, tingkat kewirausahaan Indonesia masih terbilang rendah. Indonesia hanya menduduki peringkat 94 dari 137 negara. Satu fakta menarik tentang kewirausahaan, pada tahun 2018, di negara maju rata-rata 14 persen dari total penduduk usia kerja adalah entrepreneur. Sementara di Indonesia hanya mencapai 3,1 persen. Berdasarkan laporan *Global Entrepreneurship Index*, negara-negara seperti Amerika Serikat, Swiss, Kanada, dan Inggris menempati peringkat sepuluh teratas. Dari Asia, Hong Kong dan Taiwan menempati urutan 13 dan 18. Sementara, Indonesia menduduki peringkat 94. Posisi ini jauh dibawah negara-negara ASEAN lainnya seperti Singapura, Malaysia, Thailand, dan Filipina yang masing-masing menduduki peringkat 27, 58, 71, dan 84 (www.republika.co.id).

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kewirausahaan di Indonesia masih rendah. Salah satu yang menyebabkan rendahnya tingkat kewirausahaan adalah sistem pendidikan yang kurang mendorong siswa untuk berkembang menjadi seorang entrepreneurship. Status wirausahawan saat ini masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Berwirausaha dianggap sebagai suatu profesi yang kurang menjanjikan, perlu waktu lama untuk bisa menjadi seorang yang sukses.

Jiwa kewirausahaan perlu ditanamkan untuk mengatasi permasalahan pengangguran. Dengan adanya jiwa kewirausahaan, maka diharapkan akan tumbuh sikap dan kemauan untuk mandiri demi mendapatkan kehidupan yang lebih baik tanpa harus bergantung kepada orang lain. Adapun langkah untuk menanamkan jiwa kewirausahaan yaitu dengan cara menumbuhkan minat berwirausaha. Minat siswa dalam terjun ke dunia wirausaha masih terbilang rendah. Maka dari itu diperlukan adanya dukungan dari berbagai pihak kepada siswa agar setelah lulus tidak hanya berorientasi mencari pekerjaan, namun juga memikirkan bagaimana cara untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

Minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, 1) faktor *personal*, yang menyangkut kepribadian. 2) faktor *environment*, yang menyangkut lingkungan fisik. 3) faktor *sociological*, yang menyangkut hubungan dengan keluarga dan sebagainya (Buchari Alma, 2013: 9). Sedangkan menurut Nurhotim (2012: 25), faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yaitu, 1) faktor intrinsik yang meliputi adanya kebutuhan akan pendapatan, motif, harga diri, perasaan senang dan perhatian. 2) faktor ekstrinsik yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang dan pendidikan. dalam penelitian, penulis mengambil faktor kepribadian, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan sebagai variabel.

Kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu yang terdiri dari sistem-sistem psiko-fisik yang menentukan cara penyesuaian diri yang unik (khusus) dari individu tersebut terhadap lingkungannya (Sarlito Sarwono, 2012 : 171). Kepribadian seseorang yang memiliki minat berwirausaha dalam dirinya tertanam jiwa percaya diri, berani mengambil resiko, berjiwa kepemimpinan, inisiatif dan inovatif. Kepribadian tersebut perlu dimiliki oleh seorang wirausaha karena dalam menjalankan bisnis tentu perlu keberanian dalam setiap langkahnya,

akan dibawa kemana usahanya, bagaimana menangani permasalahan usaha yang dihadapi, bagaimana mengkoordinir karyawan agar usaha tetap berkembang, dan lain-lain. Maka dari itu masih banyak siswa yang belum berani mengambil resiko untuk melakukan wirausaha. Mereka takut jika usaha yang dijalankan akan berujung gagal. Mereka juga kurang percaya diri terhadap kemampuan mereka dalam terjun ke dunia bisnis. Menurut penelitian yang dilakukan Muhammad Eko, dkk. (2015) membuktikan bahwa kepribadian wirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang paling utama dan terdekat bagi individu. Lingkungan keluarga terdiri dari ayah, ibu, saudara, dan seluruh keluarga dekat lainnya. Dalam keluarga salah satunya ayah atau ibu akan mempengaruhi seorang anak dalam menentukan masa depannya, khususnya dalam pemilihan pekerjaan yang akan dipilih. Apabila orang tua memberikan larangan dan tidak ada dukungan terhadap anak untuk menjadi wirausaha, maka itu akan menjadi sebuah hambatan bagi seorang anak untuk berwirausaha. Begitu pula sebaliknya, semakin orang tua memberikan dukungan dan pengaruh untuk anaknya dalam berwirausaha, maka anak akan cenderung berminat dan menentukan pilihan untuk menjadi wirausaha. Menurut penelitian yang dilakukan Sifa dan Ahmad (2016) membuktikan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

SMK Negeri 48 Jakarta telah memasukkan mata pelajaran kewirausahaan dalam kurikulumnya. Dalam mata pelajaran tersebut telah diberi teori-teori kewirausahaan serta praktik kewirausahaan. Adapun salah satu tujuannya yaitu untuk membentuk siswa berjiwa wirausaha agar setelah lulus nanti bisa menjadi wirausahawan yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan sehingga mengurangi jumlahnya pengangguran. Beberapa siswa ketika lulus nanti mereka cenderung untuk bercita-cita menjadi seorang resepsionis dan akuntan. Hal ini didasari oleh lebih banyaknya pengetahuan mereka tentang mata pelajaran wajib di kejuruannya masing-masing bila dibandingkan dengan materi kewirausahaan yang mereka dapatkan selama di sekolah. Menurut penelitian yang dilakukan Lisa dan Margunani (2018) membuktikan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap minat berwirausaha.

Melihat kenyataan yang dihadapi, maka perlu adanya arah kepada pembentukan remaja sebagai individu yang mampu menciptakan pekerjaan dan bukan lagi sebagai pencari pekerjaan yaitu dengan berwirausaha, dan untuk menuju ke arah pembentukan wirausaha ini, maka perlu penumbuhan minat yang kuat pada remaja agar dapat merealisasikannya. Maka dari itu, perlu diperhatikan adanya pengaruh dari dalam diri remaja itu sendiri yaitu tentang konsep dirinya untuk merasa mampu menjadi wirausahawan. Selain itu penguasaan pengetahuan tentang kewirausahaan juga perlu dimantapkan agar bisa diaplikasikan nantinya.

Kenyataan ini mendorong keinginan penulis untuk meneliti lebih dalam tentang **“Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga, dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 48 Jakarta Timur?
2. Seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 48 Jakarta Timur?
3. Seberapa besar pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 48 Jakarta Timur?
4. Seberapa besar pengaruh kepribadian, lingkungan keluarga, dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 48 Jakarta Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar:

1. Pengaruh kepribadian terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 48 Jakarta Timur.
2. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 48 Jakarta Timur.

3. Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 48 Jakarta Timur.
4. Pengaruh kepribadian, lingkungan keluarga, pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 48 Jakarta Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan memperluas wawasan berfikir khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha. Selain itu, peneliti juga memberikan kontribusi nyata bagi upaya analisis faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha yang bermanfaat untuk meningkatkan minat berwirausaha.

2. Bagi objek penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam menentukan langkah-langkah yang tepat untuk membantu peningkatan program pengajaran kewirausahaan agar dapat meningkatkan minat wirausaha bagi siswa untuk diterapkan di dunia nyata.